

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

Penanaman pendidikan tentang seni tari tradisional ditanamkan pada anak usia 10 tahun sampai dengan 12 tahun, yaitu berkisar pada kelas III, IV, dan V SD, karena pada usia tersebut adalah usia dimana anak mudah untuk mengingat, masa dimana anak-anak ingin mencoba dan terbuka terhadap hal-hal yang baru, anak belajar untuk bersaing (kompetitif), kooperatif dengan orang lain, saling memberi dan menerima, dan belajar peraturan – peraturan yang berlaku.

Tari tradisional di Indonesia yang merupakan salah satu kebudayaan bangsa mulai luntur di masyarakat. Bangsa Indonesia sendiri seharusnya berusaha mempertahankan dan melestarikan, sehingga tidak mudah diklaim oleh negeri tetangga. Apalagi dengan banyaknya budaya dari luar yang masuk ke Indonesia dengan media penyampaian yang canggih dan tidak membosankan. Orang-orang merasa lebih tertarik dengan budaya luar dan kurang berminat terhadap budaya sendiri.

Maka dari itu, anak-anak seharusnya diperkenalkan dengan salah satu budaya Indonesia ini sejak dini, sehingga mereka mengetahui, mengenal, dan mengapresiasi tari tradisional. Setiap orang tidak diharuskan bisa untuk menguasai tari tradisional, tetapi dengan mengenal maka mereka akan menghargai budaya sendiri, seperti pepatah “Tak kenal maka tak sayang”.

Dengan adanya buku pengenalan tari tradisional untuk anak-anak ini diharapkan dapat menarik perhatian anak-anak dalam mengenal budayanya sendiri serta menggugah perasaan orangtua untuk memberi kesempatan pada anak-anaknya dalam memperluas wawasan tentang negerinya sendiri.